

BAB I

PENDAHULUAN

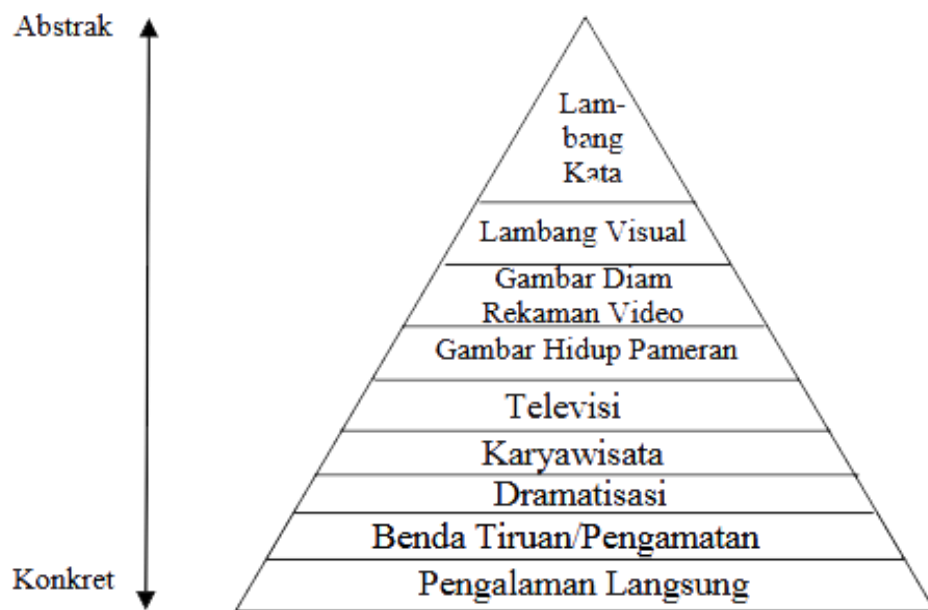
1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran yang berperan penting dalam menyiapkan peserta didik untuk kehidupan sehari-hari, IPA berisi konsep-konsep dasar untuk memahami fenomena alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam akibat perbuatan manusia. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Djojosoediro, 2010: 67).

Menurut Tedjo Susanto (2011: 8-9), mengemukakan bahwa pengertian sains mencakup tiga aspek, yaitu Sains sebagai sikap ilmiah adalah keyakinan, nilai-nilai, pendapat/ gagasan, objektif, dan sebagainya. Sains sebagai proses adalah cara khusus dalam penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah. Sains sebagai produk adalah berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan lain lain.

Pemerolehan pengalaman dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dale dalam Arsyad (2009: 10) menyebutkan pemerolehan hasil belajar melalui pengalaman

langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar digambarkan oleh Dale (Arsyad, 2009: 11) dalam kerucut pengalaman Dale yakni sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale (Arsyad, 2009: 11)

Kerucut pengalaman Dale menunjukkan tingkat keabstrakan pemerolehan hasil belajar. yang melibatkan indera. Dale memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera pendengaran sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. (Arsyad, 2009: 10). Pemerolehan hasil belajar yang melibatkan indera tertinggi adalah melalui indera penglihatan, selanjutnya pendengaran, dan indera lainnya.

Piaget (Al-Tabany, 2013) juga menyampaikan teori perkembangan kognitif yang merupakan tahapan berpikir intelektual konkret ke abstrak. Piaget mengklasifikasikan dalam empat tahap perkembangan, anak usia SD termasuk

kedalam periode operasi konkret (7-12 tahun). Cara berpikir periode operasional konkret adalah berpikir logikanya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk sesuai kebutuhan salah satunya media visual. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Azhar Arsyad, 2009: 91).

Hasil observasi yang dilakukan tanggal 10 Maret 2019 di UPTD SD Negeri Bancaran 4 Kelas III IPA Materi Kenampakan Permukaan Bumi memperoleh data bahwa kekurangan media pembelajaran IPA pada materi kenampakan permukaan bumi adalah tidak adanya media pembelajaran yang sesuai dengan materi kenampakan permukaan bumi. Media pembelajaran yang digunakan hanyalah globe. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil respon siswa pra penelitian yang menunjukkan bahwa 80% siswa menyatakan lebih memahami materi dengan menggunakan media pembelajaran. Kendala media pembelajaran yang sudah ada adalah media pembelajaran tersebut merupakan media pembelajaran 2D meskipun globe termasuk dalam media pembelajaran 3D namun globe yang digunakan tidak dapat menjelaskan kenampakan permukaan bumi karena globe dengan gambar 2D bukan globe yang timbul. Oleh karena itu siswa sulit memahami materi karena siswa kesulitan dalam berfikir secara abstrak (memperkirakan) bagaimana bentuk

permukaan bumi (gunung; laut) yang sebenarnya. Siswa sekolah dasar termasuk dalam periode operasional konkret, yaitu cara berpikir periode operasional konkret berpikir logikanya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek. Harga media pembelajaran yang tergolong mahal, keterbatasan waktu untuk membuat media pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori tersebut maka dalam pembelajaran IPA dibutuhkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang abstrak melalui benda konkret (manipulasi). Materi dalam pembelajaran IPA juga membutuhkan penggunaan media untuk memudahkan memahami materi karena terdapat beberapa objek yang ukurannya sangat kecil, kecil, besar, dan sangat besar.

Media pembelajaran visual 3D sangat layak digunakan di anak usia SD. Menurut hasil dari laporan penelitian Suciati dengan “pengembangan media maket alam kincapelik (kincir air pembangkit listrik) dalam pembelajaran tematik kelas iv sd” memperoleh data bahwa media pembelajaran Kincapelik yang dikembangkan telah memenuhi criteria kelayakan yang secara dengan ujicoba kelompok kecil 12 siswa kelas IV SDN Dadaprejo I dengan persentase respon positif siswa sebanyak 98,3%, sedangkan ujicoba kelompok besar kepada 55 siswa kelas IV SDN Mojorejo I dan Torongrejo I menunjukkan persentase sebesar 93,15%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran untuk mata pelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi. Konsep media yang akan dikembangkan adalah sebuah media audiovisual yaitu

miniatur berwujud box yang didalamnya terdapat bentuk-bentuk kenampakan permukaan bumi serta penjelasan yang diputar dengan sound. Media pembelajaran ini bernama KAMI yang merupakan media pembelajaran berupa box yang didalam boxnya terdapat bentuk-bentuk kenampakan permukaan bumi seperti gunung, sungai, bukit, dan lain-lain.

Pemilihan media KAMI ini disesuaikan dengan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik, keefektifan dalam memahami materi, dan unik. Media audiovisual berbentuk 3D dalam media KAMI ini dimaksudkan untuk mengurangi rasa bosan peserta didik dengan banyak bacaan pada materi tersebut, dan juga agar peserta didik aktif karena anak usia SD masih senang bergerak dan bermain, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi. Pengembangan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar serta mempermudah pemahaman peserta didik pada materi kenampakan permukaan bumi Kelas III di UPTD SD Negeri Bancaran 4.

Media pembelajaran ini tentunya hanya dibuat satu media pembelajaran dalam satu kelas, sehingga membutuhkan suatu cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang disebut model pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran yaitu, kooperatif learning, contextual teaching and learning, direct learning, pembelajaran berbasis masalah, dan lain sebagainya.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengembangan Media Pembelajaran KAMI materi kenampakan permukaan bumi kelas III UPTD SD Negeri Bancaran 4 yang valid ditinjau dari lembar validitas ahli
- 2) Mengetahui pengembangan Media Pembelajaran KAMI materi kenampakan permukaan bumi kelas III UPTD SD Negeri Bancaran 4 yang praktis ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran.
- 3) Mengetahui pengembangan Media Pembelajaran KAMI materi kenampakan permukaan bumi kelas III UPTD SD Negeri Bancaran 4 yang efektif ditinjau dari respon siswa dan hasil belajar siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini ini adalah sebagai berikut:

- 1) Media ini terbuat dari berbagai jenis bahan, alasnya terbuat dari, bahan dasar maket, penutupnya dari akrilik, bentuk kenampakannya dari sterofoam, rumputnya dari kain beludru hijau, dan pohonnya terbuat dari spons serta kawat.
- 2) Media pembelajaran ini memiliki ukuran dengan box yaitu: panjang 70 cm, lebar 50 cm, dan tinggi 30 cm.
- 3) Media pembelajaran ini berisi materi tentang kenampakan permukaan bumi untuk siswa SD Kelas III.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya dilakukan penelitian dan pengembangan ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran miniatur KAMI dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah, karena materi pelajaran disajikan dalam bentuk yang berbeda dengan sebelumnya yaitu disajikan dalam bentuk manipulasi benda nyata sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tidak lagi memiliki pemikiran yang mengambang/abstrak.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peserta Didik

- a) Memperoleh sumber belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga lebih aktif dalam melakukan aktivitas di kelas.
- b) Menunjang proses belajar bagi peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
- c) Mudah memahami materi.

2) Bagi Guru

- a) Memperoleh media pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.
- b) Memperoleh pengetahuan baru tentang pembuatan media pembelajaran KAMI sehingga guru menjadi lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- a) Mendapatkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar

b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4) Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran KAMI pada materi kenampakan permukaan bumi kelas III UPTD SD Negeri Bancaran 4.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi merupakan anggapan dasar, asumsi dapat berupa teori, evidensi, atau pemikiran peneliti sendiri, yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti (Sukmadinata, 2016:305). Asumsi penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran KAMI dapat membantu proses pembelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi kelas III UPTD SD Negeri Bancaran 4.
- 2) Media pembelajaran KAMI mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi kenampakan permukaan bumi IPA kelas III UPTD SD Negeri Bancaran 4.
- 3) Media pembelajaran KAMI mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri bancaran 4.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu tahap penyebarluasan/diseminasi media pembelajaran KAMI tidak dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama, biaya yang besar dan tenaga.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Sehingga, pada bagian ini akan dipaparkan definisi yang digunakan pada pengembangan media pembelajaran KAMI materi kenampakan permukaan bumi IPA kelas III UPTD SD Negeri Bancaran 4.

1) IPA

IPA adalah Ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk dan gejala yang terjadi di alam

2) Kenampakan Permukaan Bumi

Kenampakan Permukaan Bumi adalah bentuk-bentuk permukaan bumi yaitu permukaan daratan dan permukaan perairan.

3) Media

Media adalah sebuah alat yang digunakan sebagai perantara penyampai informasi kepada penerima informasi agar informasi lebih mudah dipahami.

4) KAMI

KAMI adalah media pembelajaran audio visual yang didalamnya terdapat kenampakan permukaan bumi.